

BAB V

SIMPULAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam pembuatan hasil karya *podcast* Cerita Kita, penulis melewati tiga tahap produksi *podcast*, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Semua rangkaian ini penulis kerjakan mulai dari Februari 2023 hingga Mei 2023. Ketiga tahap ini kerap penulis lakukan secara beririsan untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin. Hasilnya, per 20 Juni 2023, *podcast* Cerita Kita telah didengarkan sebanyak 224 kali.

Topik *quarter life crisis* yang penulis angkat mengambil *angle* kisah para narasumber saat menghadapi fase itu. Ketika wawancara para narasumber menceritakan kisah mereka dengan leluasa sehingga kerap kali penulis tidak perlu menanyakan pertanyaan yang sudah disusun. Bahkan para narasumber menyampaikan pandangan baru dari cerita mereka yang ternyata sama menariknya. Wawancara menggunakan panggilan video ZOOM pun mempermudah penulis dan narasumber untuk menghemat waktu dan biaya.

Saat mengerjakan karya *podcast* ini, penulis banyak belajar mengenai proses produksi mulai dari menulis naskah, menyesuaikan nada bicara saat rekaman, hingga memadukan *voice over* dengan musik latar belakang dan efek suara yang tepat. Penulis menyadari bahwa menulis naskah audio berbeda dengan menulis artikel. Pemilihan kata dan diksi harus yang lebih mudah dipahami oleh pendengar sekalipun topik pembahasannya berat di setiap episode.

Proses rekaman penulis lakukan di ruang COLLABOSOUND yang tersedia di kampus. Fasilitas ini membantu penulis menghemat biaya produksi baik membeli peralatan maupun sewa studio. Sepanjang proses rekaman, penulis memerhatikan cara pengucapan dan nada bicara agar hasil audio memiliki kualitas yang baik.

Setelah rampung mengerjakan semua rangkaian *podcast*, penulis mendapat banyak mengenai tanggapan dan evaluasi baik dari ahli maupun pendengar. Menurut produser *podcast* di Noice, Ardian Nandakusuma Zulazmi topik *quarter life crisis* yang kerap mendapat sentimen negatif berhasil penulis bawakan dengan *tone* yang positif. Kisah inspiratif dari narasumber dan topik-topik yang penulis sajikan pun membuat pendengar memiliki harapan dan semangat untuk menjalani kehidupan.

Topik episode satu dengan episode dua sampai lima pada *podcast* Cerita Kita berbeda. Di episode pertama, penulis membahas *quarter life crisis* secara menyeluruh dan memberikan gambaran kekhawatiran orang-orang berusia awal 20 tahunan. Sedangkan episode dua sampai lima menyajikan cerita dari setiap narasumber yang memiliki nilai berita ketokohan. Berdasarkan hasil analitik *podcast* per 22 Juni 2023, episode yang diputar paling banyak adalah episode pertama berjudul “#1 QUARTER LIFE CRISIS 101: KAMU GAK SENDIRIAN, KOK!” dengan 102 pendengar. Namun, dari total durasi 10 menit 33 detik, episode ini hanya memiliki resistensi pendengar 2 menit 39 detik.

Sementara itu, episode dengan resistensi pendengar paling tinggi adalah episode kedua berjudul “#2 ALEXANDER THIAN: PERNAH DEPRESI SAMPE PENGEN BUNUH DIRI!!!” yang berdurasi 15 menit 7 detik dan memiliki resistensi pendengar 15 menit 6 detik. Resistensi pendengar episode dua sampai lima pun memiliki rata-rata 8 menit 12 detik, lebih lama dari episode pertama. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendengar lebih tertarik untuk menyimak kisah narasumber ternama dari awal sampai akhir daripada konten yang berisi informasi data dan peristiwa seperti episode pertama.

Selain itu, penulis juga menyimpulkan bahwa kisah narasumber menjadi menarik karena mengandung nilai setidaknya dua nilai berita yakni *prominence* dan *human interest*. Aspek ketokohan dan juga cerita yang personal serta melibatkan emosi menjadi menarik jika dikemas dalam bentuk audio digital berupa *podcast*.

5.2 Keterbatasan Karya

Pada pembuatan hasil karya *podcast* Cerita Kita, ada beberapa keterbatasan dan kendala yang penulis hadapi. Kendala pertama adalah saat wawancara daring melalui ZOOM, suara yang dihasilkan bergantung pada perangkat masing-masing narasumber. Ada narasumber yang memiliki perangkat mumpuni sehingga hasil rekaman suaranya bagus, tetapi ada juga narasumber yang hasil rekamannya tidak jernih. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penulis mengarahkan narasumber sebelum rekaman untuk berada di ruang tertutup agar mengurangi *noise* dan suaranya jelas.

Kendala kedua adalah perbedaan hasil *voice over* setelah setiap rekaman. Penulis melakukan rekaman sebanyak tiga kali di studio COLLABOSOUND. Hasil tiga audio rekaman berbeda-beda karena setiap penulis datang untuk rekaman, pengaturan *sound mixer* pasti berbeda setelah digunakan oleh mahasiswa lainnya. Untuk mengatasi kendala ini, penulis memfoto pengaturan *sound mixer* pada rekaman sesi kedua untuk digunakan pada sesi ketiga. Meskipun hasilnya berbeda, Abel selaku editor mengatur frekuensi dan *audio gain* saat menyunting agar hasilnya tidak terlalu berbeda.

5.3 Saran

Dari rangkaian produksi yang penulis lakukan, berikut beberapa saran dari penulis kepada individu yang ingin membuat karya *podcast*:

1. Saat melakukan wawancara secara daring melalui panggilan video, pastikan suara narasumber memiliki kualitas yang baik. Pastikan juga narasumber berada di dalam ruangan yang kondusif untuk mengurangi *noise* pada audio rekaman.
2. Jika memutuskan untuk rekaman di studio publik, baiknya lakukan rekaman dalam satu waktu yang sama untuk mengurangi risiko perbedaan hasil audio. Jangan lupa untuk memfoto pengaturan *sound mixer* jika harus melakukan sesi rekaman kedua agar hasil audionya sama dengan rekaman sebelumnya.

3. Judul *podcast* yang penulis pilih yaitu Cerita Kita terlalu umum dan sudah banyak *podcast* yang menggunakan judul tersebut. Baiknya memilih judul yang mencerminkan keseluruhan dan karakter *podcast*. Jika bisa mengubah judul, penulis akan mengubah judul *podcast* menjadi 25 Persen ✓ (dibaca: dua puluh lima persen/cek!). Judul ini memiliki arti lain dari *quarter* atau seperempat dari seratus yaitu 25. Emoji tanda centang menjadi simbol sudah melewati, sudah merasakan, atau sudah berada di 25 persen kehidupan yang menjadi ciri khas *quarter life crisis*. Judul tersebut juga memberi gambaran bahwa isi *podcast* membawakan cerita orang-orang yang sudah melewati *quarter life crisis*-nya.
4. Menambahkan saran evaluasi Ardian selaku produser *podcast* di Noice, pemilihan kata untuk judul pun perlu diperhatikan jika konten yang dimuat bersifat sensitif.

